



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8979-8988

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora

Budiyanto^{1✉}, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Rosalina BR Ginting³

(1) SDN Ngiyono, Kecamatan Japah, (2,3) Universitas PGRI Semarang

Email: budi8212@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan rendahnya kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora yang dipengaruhi oleh supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan jenis penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora sebanyak 191 guru dengan jumlah sampel penelitian 129 guru. Untuk menjawab hipotesis yang ditetapkan dilakukan dengan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dengan besarnya pengaruh 48,0%; (2) terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dengan besarnya pengaruh 55,5%; (3) terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dengan besarnya pengaruh 70,5%; (4) terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dengan besarnya pengaruh 71,2%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Motivasi Kerja*

Abstract

The background to this research is the reality that shows the low pedagogical competence of elementary school teachers in Japah District, Blora Regency, which is influenced by academic supervision, school culture and work motivation. The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of academic supervision, school culture and work motivation on the pedagogical competence of elementary school teachers in Japah District, Blora Regency. This research uses a quantitative correlational approach and an ex post facto type of research. The population in this study was all elementary school teachers in Japah District, Blora Regency, totaling 191 teachers with a total research sample of 129 teachers. To answer the stated hypothesis, simple regression tests and multiple regression tests are carried out. The research results show that: (1) there is a significant influence of academic supervision on teacher pedagogical competence with an influence size of 48.0%; (2) there is a significant influence of school culture on teacher pedagogical competence with an influence of 55.5%; (3) there is a significant influence of work motivation on teacher pedagogical competence with an influence size of 70.5%; (4) there is a significant influence of academic supervision, school culture, and work motivation on teacher pedagogical competence with an influence size of 71.2%.

Keywords: Pedagogical Competence, Academic Supervision, School Culture, Work Motivation

PENDAHULUAN

Guru yang profesional diwajibkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan saat ini bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Dalam Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 5 dijelaskan "Model Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) memuat: (a) kompetensi; (b) level kompetensi; (c) deskripsi; dan (d) indikator perilaku. Selanjutnya pada pasal 6 (1) dijelaskan "Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; c. kompetensi sosial; dan d. kompetensi profesional. Pada pasal 6 (2) "Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dijelaskan juga pada pasal 6 (3) "

Kemampuan mengelola pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Susilo (2016:115) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan penguasaan guru terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hendayana (2016: 6) menjelaskan secara rinci, kompetensi pedagogik meliputi: (a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisi, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) memahami latar belakang keluarga, masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (f) mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, (g) merancang pembelajaran yang mendidik, (h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (i) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan peran kepala sekolah. Salah satu peran kepala sekolah yang sangat berdampak pada kompetensi pedagogik guru adalah peran sebagai supervisor. Konsep supervisi dewasa ini berbeda dengan konsep supervisi terdahulu, dimana supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar

mengajar. Jadi kegiatan supervisi bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Glickman dalam Depdiknas (2008: 9) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Suhardan (2016: 39) menyatakan Supervisi akademik, yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah akademik, yakni hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk memberdayakan guru dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai tenaga profesional yang bermanifestasi dalam kinerja membelajarkan peserta didik.

Sagala (2015: 106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama - sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Jasmani dan Mustofa (2017: 55), langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik sekolah meliputi persiapan atau tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah hendaknya berkompeten dalam melaksanakan supervisi yang pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; (c) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Selain supervisi akademik, faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah budaya sekolah sekolah. Zamroni (2018:111) memberikan pengertian budaya sekolah adalah pola nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi

pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga.

Menurut Kemendiknas (2014:19) budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.

Menurut Maryamah (2016:89) Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa.

Menurut Sudrajat (2014:13), setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis. Chiar (2009) mengemukakan sekolah dapat menjadi baik jika dapat dilihat dari dua dimensi organisasi yaitu: (a) Dimensi hard: struktur, kebijakan sekolah; dan (b) Dimensi Soft: nilai-nilai, keyakinan serta norma perilaku. Menurut para ahli manajemen pendidikan dimensi kedua lebih berpengaruh bagi sekolah.

Guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Terkait dengan kemauan guru erat hubungannya dengan motivasi. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2019: 141).

Menurut Sunyoto (2015:4), "motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya". Sedangkan menurut Manullang (2014: 166), mengatakan bahwa "Motivasi kerja tidak lain dari sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja. Dengan pendek kata, motivasi kerja adalah pendorong semangat kerja". Sesuatu di sini dapat berasal dari dalam diri seseorang atau luar diri seseorang.

Uno (2017: 72) mengatakan secara implisit, motivasi kerja guru tampak melalui a) tanggungjawab dalam melakukan pekerjaan, b) prestasi yang dicapainya, c) pengembangan diri, serta d) kemandirian dalam bertindak. Masih menurut Uno (2017: 73) definisi

operasional dari motivasi kerja adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket atau kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2014:14), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (*noneksperimen*). Sugiyono (2014:15) mengemukakan bahwa *ex post facto* merupakan " suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut".

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora sebanyak 191 guru yang berasal dari 24 sekolah dasar. Penentuan sampel berdasarkan menggunakan rumus Slovin dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 129 guru.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 199). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Dalam uji hipotesis dilakukan Uji Korelasi, Uji Anova, Uji Summary, dan Uji Koefisien Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil uji Summary supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Summary Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.476	13.448

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Nilai koefisien korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,693. Dari nilai koefisien korelasi tersebut disimpulkan tingkat hubungan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik masuk kategori "kuat". Berdasarkan tabel uji Summary diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah 48,0%.

Dari hasil uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 36,199 + 0,593X_1$. Nilai sig. 0,000 dan t hitung 5,705. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil uji Summary budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Summary Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.551	12.446

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Nilai koefisien korelasi budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,745. Dari nilai koefisien korelasi tersebut disimpulkan tingkat hubungan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik masuk kategori "kuat". Berdasarkan tabel uji Summary diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik adalah 55,5%.

Dari hasil uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 29,789 + 0,591X_2$. Nilai sig. 0,000 dan t hitung 4,983. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil uji Summary motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Summary Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.702	10.134

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,840. Dari nilai koefisien korelasi tersebut disimpulkan tingkat hubungan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik masuk kategori "sangat kuat". Berdasarkan tabel uji Summary diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 70,5%.

Dari hasil uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 21,441 + 0,823X_3$. Nilai sig. 0,000 dan t hitung 4,459. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik.

Pengaruh Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil uji Summary supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Summary Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.712	9.972

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah

Nilai koefisien korelasi supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,848. Dari nilai koefisien korelasi tersebut disimpulkan tingkat hubungan supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik masuk kategori "sangat kuat". Berdasarkan tabel uji Summary diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R

Square sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 71,2%.

Dari hasil uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi ganda sebagai berikut: $Y = 16,221 + 0,145X_1 + 0,051X_2 + 0,646X_3$. Nilai sig. 0,002 dan t hitung 3,087. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora dengan besarnya pengaruh 48,0%. Besarnya korelasi supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,693 dan persamaan regresi $Y = 36,199 + 0,593X_1$.
2. Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora dengan besarnya pengaruh 55,5%. Besarnya korelasi budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,745 dan persamaan regresi $Y = 29,789 + 0,591X_2$.
3. Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora dengan besarnya pengaruh 70,5%. Besarnya korelasi motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,840 dan persamaan regresi $Y = 21,441 + 0,823X_3$.
4. Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Japah Kabupaten Blora dengan besarnya pengaruh 71,2%. Besarnya korelasi supervisi akademik, budaya sekolah, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah 0,848 dan persamaan regresi $Y = 16,221 + 0,145X_1 + 0,051X_2 + 0,646X_3$.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas

- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendayana, S. 2016. *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2017. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kemendikbudristek. 2023. Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbudristek
- Kemendiknas. 2014. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Manullang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maryamah, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah, *TARBAWI (ISSN 2442-8809) Volume 2. No. 02, Juli – Desember 2016, hal 89*
- Sagala, Syaiful. 2015. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Ajat. 2014. *Mengapa Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: FIS UNY
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang. 2016. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Susilo. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zamroni. 2018. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.